

UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF ABJAD MELALUI MEDIA KARTU HURUF PADA ANAK USIA DINI

Sri Ningsih¹, Betty Yulia Wulansari², Nurtina Irsad Rusdiani³

Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Jawa Timur

e-mail: ¹sriningsih944@guru.paud.belajar.id, ²bettyyulia22@umpo.ac.id ,

³nurtinairsadrusdiani@umpo.ac.id

Abstract: *This Classroom Action Research (CAR) was motivated by the low ability of Group A children at Tk Plus Wahidiyah Kecamatan Jenangan in recognizing alphabet letters. Initial observations of 8 students revealed a significant gap in ability, with 1 child (12.5%) categorized as high, 2 children (25%) as moderate, and 5 children (62.5%) as low. The problem was mainly caused by the use of conventional teaching methods and the lack of interactive visual media. This study aimed to improve children's ability to recognize alphabet symbols through the use of letter card media. The research employed the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles consisting of planning, action, observation, and reflection. The results showed a significant improvement in students' abilities. In Cycle I, classical completeness reached 37.5%. After improving the strategy in Cycle II through more interactive activities such as "Guess the Card" and "Clip the Letter," classical completeness increased to 75% (6 out of 8 students). In conclusion, the use of letter card media effectively improves young learners' cognitive abilities and learning motivation, and is recommended as a practical solution to overcome early literacy challenges*

Keyword: *Letter Recognition Ability, Card Media, Early Childhood, Classroom Action Research (CAR)*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan mengenal huruf abjad pada anak kelas A Tk Plus Wahidiyah Kecamatan Jenangan. Hasil pengamatan awal terhadap 8 siswa menunjukkan kesenjangan kemampuan, dengan 1 anak (12,5%) berkategori tinggi, 2 anak (25%) sedang, dan 5 anak (62,5%) rendah. Permasalahan dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang masih konvensional serta minimnya penggunaan media visual interaktif. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan mengenal simbol abjad melalui media kartu huruf. Metode penelitian yang digunakan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart dengan dua siklus, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil menunjukkan peningkatan kemampuan yang signifikan. Pada Siklus I, ketuntasan klasikal mencapai 37,5%. Setelah perbaikan strategi pada Siklus II melalui permainan "Tebak Kartu" dan "Jepit Huruf" yang lebih interaktif, ketuntasan meningkat menjadi 75% (6 dari 8 siswa). Simpulan penelitian ini adalah penggunaan media kartu huruf efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf dan motivasi belajar anak usia dini, serta direkomendasikan sebagai solusi praktis untuk mengatasi hambatan literasi dasar.

Kata kunci: Kemampuan Mengenal Huruf, Media kartu, Anak Usia Dini, Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

PENDAHULUAN

Anak usia dini berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan yang berlangsung sangat pesat. Pada tahap ini,

anak memiliki kemampuan tinggi dalam menerima serta menyerap berbagai informasi yang diberikan oleh lingkungan sekitarnya. Periode ini dikenal sebagai *the golden age*, yang berlangsung sejak usia 0

hingga 6 tahun. Proses perkembangan manusia terjadi secara kompleks, berkesinambungan, dan bervariasi, dimulai sejak individu dilahirkan hingga akhir kehidupannya (Suryana, 2025).

Peserta didik pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari jenjang pendidikan lainnya. Peserta didik berada pada rentang usia 4 hingga 6 tahun. Anak pada usia ini berada dalam tahap perkembangan yang mencakup peningkatan berbagai aspek kemampuan, antara lain kemampuan perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik, kecerdasan/kognitif, sosio-emosional, bahasa, dan komunikasi yang tepat agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal (Wulansari et al., 2020).

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi krusial dalam perjalanan akademik anak, di mana kemampuan literasi dasar, khususnya pengenalan huruf abjad menjadi kompetensi utama yang harus dikuasai (Salsabila & St. Maria Ulfa, 2026). Menurut Perda Kabupaten Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini “Penyelenggaraan PAUD bertujuan untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya untuk pertumbuhan dan perkembangannya agar peserta didik memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut” (Rappang & Selatan, 2020).

Strategi pembelajaran merupakan seperangkat materi dan prosedur yang dirancang serta digunakan secara terpadu untuk mencapai hasil belajar pada peserta didik. Dalam implementasinya, strategi pembelajaran diwujudkan melalui kegiatan nyata di dalam proses pembelajaran agar tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan metode yang tepat sebagai sarana untuk

mengimplementasikan strategi pembelajaran yang telah ditetapkan (Rahmadani & Mawadda, 2024).

Pada Tk Plus Wahidiyah Kecamatan Jenangan, pengenalan huruf merupakan langkah awal untuk mempersiapkan anak Kelompok A memasuki jenjang membaca dan menulis. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan mengenal simbol bunyi dan bentuk huruf pada anak-anak tersebut masih sangat bervariasi dan belum mencapai standar ketuntasan yang diharapkan secara merata.

Kondisi objektif di kelas A yang terdiri dari 8 siswa menunjukkan adanya kesenjangan kemampuan yang cukup signifikan. Berdasarkan observasi awal, hanya 1 siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan mampu mengenali seluruh abjad dengan baik. Sementara itu, 2 siswa berada pada kategori sedang dengan pengenalan huruf yang masih sering tertukar, dan 5 siswa lainnya masih berada pada kategori rendah karena kesulitan mengidentifikasi bentuk serta bunyi huruf. Rendahnya capaian ini diduga kuat karena metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional dan kurang mampu menarik minat belajar anak secara individual.

Guna mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi media pembelajaran yang bersifat konkret dan interaktif. Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran anak usia dini. Media pembelajaran dapat diartikan sebagai segala bentuk sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pendidik kepada peserta didik, sehingga mampu merangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta minat belajar anak. Penggunaan media yang tepat akan membantu anak dalam memahami materi secara lebih mudah, mengingat karakteristik belajar anak usia dini cenderung bersifat konkret. Oleh karena itu, pemilihan media pembelajaran perlu disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal (Rusdiani et al., 2024).

Media kartu huruf memiliki fungsi umum dalam proses pembelajaran, di antaranya sebagai sarana untuk menciptakan suasana belajar yang lebih efektif, menjadi bagian integral dalam kegiatan pembelajaran di kelas, serta membantu mengkonkretkan konsep yang bersifat abstrak sehingga dapat meminimalkan terjadinya kesalahpahaman pada peserta didik. Selain itu, penggunaan media kartu kata juga berperan dalam meningkatkan motivasi serta memberikan stimulus belajar kepada siswa, sehingga berdampak pada peningkatan kualitas proses pembelajaran (Resti et al., 2022).

Sejumlah penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa proses inovasi media pembelajaran memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan mengenal huruf anak usia dini. Penelitian Jurniati (Jurniati, 2020) menemukan bahwa pembelajaran menggunakan media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan mengenalkan huruf. Selain itu, penelitian Putri Hidayah Firdaus (Firdaus, 2019) juga menemukan bahwa penggunaan media kartu ini dapat meningkatkan kemampuan anak usia dini untuk mengenal huruf. Meskipun demikian, penelitian tersebut belum secara spesifik mengkaji penerapan Media Kartu sebagai upaya peningkatan kemampuan mengenal huruf abjad pada anak kelas A Tk Plus Wahidiyah Kecamatan Jenangan.

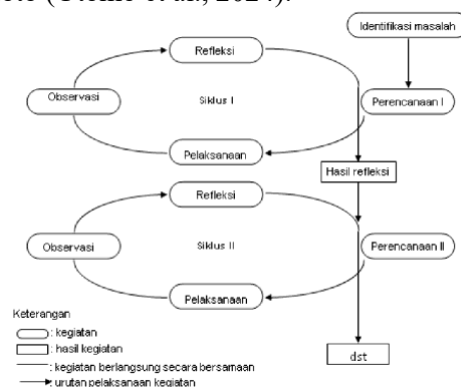
Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan dengan judul "Upaya Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Abjad melalui Media Kartu pada Anak Kelas A di TK Plus Wahidiyah Kecamatan Jenangan Tahun Ajaran 2025-2026". Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran dan mendeskripsikan peningkatan kemampuan literasi anak setelah diterapkannya media kartu. Diharapkan, melalui siklus perbaikan ini, kesenjangan kemampuan antar siswa dapat diperkecil dan kemampuan mengenal abjad pada seluruh siswa Kelompok A dapat meningkat secara

signifikan sesuai dengan tahap perkembangannya.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif. Model penelitian yang digunakan merujuk pada model Kemmis & McTaggart dalam (Kutampi et al., 2024), yang terdiri dari siklus-siklus tindakan. Setiap siklus meliputi empat tahapan utama, yaitu: Perencanaan (Planning), Pelaksanaan (Acting), Pengamatan (Observing), dan Refleksi (Reflecting). Jika pada siklus I indikator keberhasilan belum tercapai, maka akan dilanjutkan ke siklus berikutnya dengan perbaikan pada rencana tindakan.

Untuk memperoleh data yang akurat mengenai peningkatan kemampuan mengenal huruf, teknik pengumpulan data yang digunakan yakni Observasi dan Pengamatan yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan perkembangan anak selama proses penggunaan media kartu huruf. Instrumen penelitian yang digunakan lembar observasi dan lembar penilaian serta dikuatkan dengan dokumentasi berupa foto (Utomo et al., 2024).



Gambar 1 Model Siklus PTK Kemmis dan Taggart

Data yang terkumpul dianalisis secara Deskriptif Komparatif. Peneliti membandingkan persentase kemampuan mengenal huruf pada kondisi awal.

Rumus yang digunakan untuk

menghitung persentase ketuntasan klasikal (Tahrid, 2025) adalah:

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

P= Persentase ketuntasan

F = Jumlah siswa yang tuntas (mampu mengenal huruf)

N = Jumlah seluruh siswa (8 orang)

Pada tahap perencanaan (*planning*), dilakukan observasi awal untuk mengetahui tingkat kemampuan bahasa anak, menyiapkan media pembelajaran, serta menyusun RPP. Tahap tindakan (*acting*) meliputi pelaksanaan pembelajaran sesuai RPP yang telah disetujui guru sekaligus pengumpulan data. Selanjutnya, tahap observasi (*observing*) dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran dan mencatat hasil belajar siswa. Tahap terakhir yaitu refleksi (*reflecting*), dilaksanakan untuk mengevaluasi pelaksanaan tindakan dan menentukan perbaikan pada siklus berikutnya (Wulansari et al., 2024).

Penelitian ini dilakukan di TK Plus Wahidiyah Kecamatan Jenangan kabupaten Ponorogo. Waktu pengamatan dilakukan pada Semester 2 (dua) Tahun Ajaran 2025/2026. Subjek observasi merupakan siswa Kelompok A di TK Plus Wahidiyah Kecamatan Jenangan yang berjumlah 8 anak (terdiri dari siswa dengan kategori kemampuan 1 tinggi, 2 sedang, dan 5 rendah).

Rancangan penelitian dalam tahap siklus 1, disusun sebagai berikut: Perencanaan, Tindakan, Observasi, Refleksi.

Tabel 1 Lembar Penilaian Siklus 1

No	Indikator	BB	BSH/MB	BSB
1	Mengenal bentuk huruf			
2	Membedakan huruf mirip			
3	Menyebut nama huruf			
4	Menunjukkan huruf			

5 | Meniru huruf | | | |

Rancangan penelitian dalam tahap siklus 2, sebagai berikut:

1. Menyusun RPP modul ajar.

2. Tindakan

Pada tahap Siklus 2 siswa diajak untuk mengenal huruf abjad dengan lebih baik dan aktif melalui permainan media kartu huruf.

3. Observasi

Dalam tahap observasi peneliti akan melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran serta mencatat hasil belajar siswa.

Tabel 2 Lembar Penilaian Siklus 2

No	Indikator	BB	BSH/MB	BSB
1	Mengenal bentuk huruf			
2	Menyebut nama huruf			
3	Bunyi huruf dan kata			
4	Menunjuk huruf			
5	Menyalin huruf			

4. Refleksi

Setelah didapatkan data yang kongkrit dari tahap sebelumnya maka data dan hasil lapangan yang ada akan ditelaah serta di evaluasi mengenai tingkat keberhasilan dari proses pembelajaran yang dilakukan di tahap Siklus 2.

Tabel 3 Ketuntasan Hasil Pembelajaran

Kategori Kemampuan	Jumlah Persen Siswa	Ket tase
Tinggi (BSB)		Tuntas
Sedang (BSH/MB)		Belum Tuntas
Rendah (BB)		Belum Tuntas
Total	8 100%	Ketunta
		san
		Klasikal: (?)%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan melakukan tahap pra-siklus, peneliti melakukan observasi dan penilaian terhadap kondisi 8 (delapan) anak kelas A TK Plus Wahidiyah Kecamatan Jenangan tahun angkatan 2025-2026. Dari kegiatan tersebut akan terkumpul data objektif sekolah yang selanjutnya akan dijadikan subjek penelitian.

Sebelum diberikan tindakan, kemampuan siswa sangat rendah. Siswa cenderung pasif dan sering tertukar saat menyebutkan huruf yang bentuknya mirip. Berikut ini merupakan data pra-siklus dari 8 (delapan) anak kelas A TK Plus Wahidiyah Kecamatan Jenangan tahun angkatan 2025-2026.

Tabel 4 Ketuntasan Hasil Belajar Pra-Siklus

Kategori Kemampuan	Jumlah Siswa	Persen	Ket tase
Tinggi (BSB)	1	12,5%	Tuntas
Sedang (BSH/MB)	2	25%	Belum Tuntas
Rendah (BB)	5	62,5%	Belum Tuntas
Total	8	100%	Ketuntasan Klasikal: 12,5%

Berdasarkan hasil pra-siklus tersebut masih terdapat 62,5% siswa yang memiliki kategori kemampuan dibawah standar kriteria. Dari hal tersebut terlihat bahwa siswa masih banyak yang tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik. Maka dari itu diperlukan Tindakan lebih lanjut untuk diberikan perbaikan melalui siklus I dan siklus II.

Penelitian tindakan kelas siklus I dilaksanakan dalam 1 (satu) kali pertemuan dengan alokasi waktu $\pm$ 60 Menit. Pada siklus I ini bertujuan untuk mengenalkan huruf abjad A-Z melalui media kartu huruf sederhana.

Berdasarkan kegiatan pembelajaran pada siklus I didapatkan data hasil pembelajaran sebagai berikut :

Tabel 5 Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Kategori Kemampuan	Jumlah Siswa	Persen	Ket tase
Tinggi (BSB)	1	12,5%	Tuntas
Sedang (BSH/MB)	3	37,5%	Belum Tuntas
Rendah (BB)	4	50%	Belum Tuntas
Total	8	100%	Ketuntasan Klasikal: 12,5%

Terlihat bahwa masih banyak siswa yang memiliki kemampuan di bawah kriteria, tetapi terdapat perbaikan nilai untuk beberapa siswa. Dalam pembelajaran di siklus I ini, masih banyak siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini diketahui bahwa siswa masih terlalu susah untuk fokus dan mudah terdistraksi oleh kegiatan lain. Maka dari itu, masih diperlukan perbaikan dan akan di lanjut pada tahap siklus II.

Penelitian tindakan kelas siklus II ini dilakukan dalam 1 (satu) kali pertemuan dengan alokasi waktu $\pm$ 60 Menit. Pada tahap siklus II ini bertujuan untuk mengenalkan huruf abjad dengan lebih baik dan atraktif menggunakan permainan kartu huruf.

Berdasarkan pembelajaran di tahap siklus II ini, didapatkan data hasil pembelajaran sebagai berikut :

Tabel 6 Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Kategori Kemampuan	Jumlah Siswa	Persen	Ket tase
Tinggi (BSB)	6	75%	Tuntas
Sedang (BSH/MB)	2	25%	Belum Tuntas
Rendah (BB)	0	0%	Belum Tuntas
Total	8	100%	Ketuntasan

san
Klasikal:
75%

Pada siklus II ini menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan. Sebanyak 6 (enam) siswa sudah berhasil untuk mendapatkan nilai sesuai dengan kriteria, serta 2 (dua) siswa lainnya sudah mulai berkembang. Hal ini menunjukkan presentase ketuntasan hasil pembelajaran menjadi 75%.

Berdasarkan hasil penelitian ini, penggunaan media kartu huruf terbukti efektif meningkatkan kemampuan mengenal abjad di siswa kelas A TK Plus Wahidiyah Kecamatan Jenangan.

Secara keseluruhan, media kartu huruf mampu menjembatani perbedaan kemampuan awal siswa. Siswa dengan kemampuan tinggi menjadi tutor bagi temannya, sementara siswa berkemampuan rendah mendapatkan stimulasi visual yang konsisten sehingga mampu mencapai target perkembangan yang diharapkan.

Peningkatan kemampuan mengenal huruf abjad pada siswa Kelas A TK Plus Wahidiyah Kecamatan Jenangan melalui media kartu dapat dilihat dari tiga dimensi utama:

Peningkatan Aspek Pengenalan Simbol

Sebelum tindakan, 5 siswa dengan kemampuan rendah sering kali menebak huruf secara acak. Setelah penggunaan media kartu secara intensif:

1. Diskriminasi Visual: Siswa mulai mampu membedakan huruf-huruf yang memiliki kemiripan bentuk, seperti huruf "b" dengan "d" atau "m" dengan "n", karena bantuan warna yang berbeda pada kartu tersebut.
2. Ingatan Jangka Panjang: Pengulangan melalui permainan kartu membuat anak tidak hanya hafal urutan abjad secara lisan (A, B, C...), tetapi mampu mengenali simbol huruf yang ditunjukkan secara acak (acak kartu).

Peningkatan Aspek Afektif (Motivasi dan Kepercayaan Diri)

Media kartu mengubah dinamika psikologis di dalam kelas:

1. Antusiasme: 8 siswa menunjukkan minat yang lebih tinggi saat guru mengeluarkan kartu warna-warni dibandingkan saat hanya menggunakan papan tulis.
2. Keberanian: Siswa yang sebelumnya berkemampuan rendah dan cenderung pendiam, mulai berani mengangkat tangan untuk menjawab tantangan "tebak kartu". Hal ini menunjukkan bahwa media yang menarik dapat menurunkan tingkat kecemasan anak dalam belajar.

Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar

Secara kuantitatif, terjadi pergeseran signifikan pada kategori kemampuan siswa:

1. Siswa Kemampuan Rendah (5 anak): Mengalami peningkatan paling tajam. Pada akhir Siklus II, 3 di antaranya berhasil mencapai kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan 2 lainnya mencapai kategori MB (Mulai Berkembang).
2. Siswa Kemampuan Sedang (2 anak): Keduanya berhasil naik ke kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) karena media kartu membantu mereka mempercepat proses pelafalan bunyi huruf.
3. Siswa Kemampuan Tinggi (1 anak): Tetap berada di kategori BSB dan berperan sebagai penggerak (tutor sebaya) bagi teman-temannya.

Secara klasikal, terjadi kenaikan persentase ketuntasan dari 12,5% pada pra-tindakan menjadi 75% pada akhir Siklus II. Hal ini membuktikan bahwa media kartu bukan sekadar alat bantu visual, melainkan instrumen yang efektif untuk menyeragamkan pemahaman di kelas yang memiliki keragaman tingkat kemampuan awal yang cukup jauh.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus di Kelas A TK Plus Wahidiyah Kecamatan Jenangan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Media Kartu Huruf: Penggunaan media kartu huruf yang dilakukan dengan metode bermain (seperti tebak huruf, mencari pasangan huruf, dan kompetisi kelompok kecil) terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan bagi anak. Media ini sangat efektif untuk kelas dengan jumlah siswa sedikit (8 anak) karena guru dapat memberikan perhatian yang lebih personal.
2. Peningkatan Kemampuan Siswa: Terjadi peningkatan yang signifikan pada kemampuan mengenal abjad siswa. Data menunjukkan bahwa pada kondisi awal (Prasiklus), ketuntasan klasikal hanya 12,5% (1 siswa). Setelah dilakukan tindakan, pada akhir Siklus II ketuntasan meningkat drastis menjadi 75% (6 siswa).
3. Efektivitas terhadap Keragaman Kemampuan: Media kartu berhasil menjembatani kesenjangan kemampuan di kelas. 5 siswa yang awalnya berada di kategori rendah mengalami kemajuan pesat dalam aspek diskriminasi visual (membedakan bentuk huruf) dan auditori (mengenal bunyi huruf) melalui stimulasi kartu yang berwarna-warni dan konkret.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2020). *Media Pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Firdaus, P. H. (2019). *Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Kartu Huruf*.
- Husna, A., & Eliza, D. (2021). *Strategi Perkembangan dan Indikator Pencapaian Bahasa Reseptif dan Bahasa Ekspresif pada Anak Usia Dini*. (4).
- Jurniati. (2020). *MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF MELALUI MEDIA KARTU ABJAD PADA ANAK KELOMPOK B DI TK TUNAS BARU TOMBANG KECAMATAN WALERANG KABUPATEN LUWU*.
- Kutampi, S. D. N., Adi, I. G., Putra, S., Karmini, N. N., & Raka, I. N. (2024). *MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA VIDEO DAPAT MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MATERI ENGENAL PERASAAN PADA SISWA KELAS II CAN IMPROVE INDONESIAN LANGUAGE LEARNING OUTCOMES ON FEELINGS RECOGNIZING MATERIALS IN GRADE II STUDENTS OF*. 22(3).
- Rahmadani, S., & Mawadda, A. (2024). *Strategi Pembelajaran untuk Anak Usia Dini*. 2(2).
- Rappang, B. S., & Selatan, P. S. (2020). *Perda no. 1 th 2020 tentang penyelenggaraan pendidikan anak usia dini*. 2014, 1–17.
- Resti, F., Sani, V., Wardana, D., & Info, A. (2022). *Penggunaan Media Kartu Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar*. 2(3), 421–430.
- Rusdiani, N. I., Wahyudi, & Safitri, E. D. (2024). *PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL TERHADAP MINAT BELAJAR ANAK USIA DINI*. (5), 187–194.
- Salsabila, W., & St. Maria Ulfa. (2026). *Meningkatkan Kemampuan Sains Anak Usia Dini melalui Kegiatan Eksperimen Sederhana di TK Yaminas*. 3(3), 536–542.
- Suardi, I. P., Syahrul, R., & Asri, Y. (2019). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Pemerolehan Bahasa Pertama pada Anak Usia Dini*. 3(1), 265–273. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.160>
- Suryana, E. (2025). *Perkembangan Masa Anak Usia Dini dan Implikasinya*

-
- dalam Pendidikan Islam*. 6(1).
<https://doi.org/10.37985/murhum.v6i1.1274>
- Tahrid. (2025). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA PADA MUATAN PELAJARAN IPS KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH*. 3(1), 1–11.
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). *Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan*. (4), 1–19.
- Waraningsih, T. L. (2014). *UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF MENGGUNAKAN MEDIA KARTU KATA DI TK SULTHONI NGAGLIK SLEMAN*.
- Wulansari, B. Y., Nurmawati, A. D., & Rahmawati, I. Y. (2020). *UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI MEDIA PERPUSTAKAAN HURUF ABJAD PADA KELOMPOK A RA AS SYAFI'YAH PONOROGO*. 1–11.
- Wulansari, B. Y., Stialis, M., & Az, M. (2024). *Meningkatkan Kemampuan Kognitif Berfikir Kritis Melalui Fun Science pada Pendidikan Anak Usia Dini*. 7(September), 10986–10994